

**SEBUAH KAJIAN PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MONEV KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
DI SMP NEGERI 7 TARAKAN**

*Study of Principal Role's As Supervisor in Monitoring and Evaluating Distance Learning
Implementation at Smp Negeri 7 Tarakan*

Friny Napasti

SMP Negeri 7 Tarakan, Jl. P. Diponegoro Gn. Belah Pamusian, Tarakan, 0811595892
frinynapasti@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan monev PJJ melalui kegiatan supervisi untuk memperoleh gambaran peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam monev PJJ sekaligus untuk mengetahui keterlaksanaan PJJ di SMP Negeri 7 Tarakan. Kajian ini dianalisis berdasarkan kegiatan nyata pelaksanaan monev melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 7 Tarakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa didapati seluruh guru telah mampu mengelola PJJ dengan skor penilaian 84,65 dengan kriteria baik serta 98% siswa aktif melaksanakan PJJ sedangkan 2% siswa melaksanakan pembelajaran luring. Dalam kegiatan supervisi kepala sekolah melakukan peran pengawas dan pembina guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola PJJ. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Peran kepala sekolah adalah memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada guru melaksanakan PJJ melalui kegiatan supervisi serta memberikan pembinaan lanjutan kepada guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya, 2) keterlaksanaan PJJ di SMP Negeri 7 Tarakan didapati baik dengan indikator seluruh guru telah mampu mengelola PJJ dengan skor penilaian 84,65 dengan kriteria baik serta 98% siswa aktif melaksanakan PJJ sedangkan 2% siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

ABSTRACT

his study was conducted by carrying out PJJ monev activities through supervision activities to obtain an overview of the role of the principal as a supervisor. This study aims to determine the role of the principal as a supervisor in M&E for PJJ as well as to determine the implementation of PJJ in SMP Negeri 7 Tarakan. This study was analyzed based on the real activities of monitoring and evaluation through supervision carried out by the principal at SMP Negeri 7 Tarakan. The results of the study showed that all teachers were able to manage PJJ with an assessment score of 84.65 with good criteria and 98% of students were active in implementing PJJ while 2% of students carried out offline learning. In supervising activities, the principal plays the role of supervisor and teacher coach to improve the ability to manage PJJ. Based on these results it can be concluded that 1) The role of the principal is to provide direction, guidance, service and supervision to teachers implementing PJJ through supervision activities and providing further guidance to teachers to help improve their abilities, 2) implementation of PJJ in SMP Negeri 7 Tarakan is found to be good with indicators of all teachers have been able to manage PJJ with an assessment score of 84.65 with good criteria and 98% of students actively carry out PJJ while 2% of students carry out offline learning at school by complying with existing health protocols.

Kata Kunci: Supervisor, Monev, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi Covid 19 di Indonesia pada pertengahan Maret 2020 menuntut guru melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi siswa. PJJ merupakan kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19 di sekolah. PJJ merupakan kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan secara mandiri oleh siswa di rumah masing-masing dalam pemantauan guru baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelas jarak jauh yang dikendalikan oleh guru melalui interaksi langsung melalui *videoconference* maupun tidak langsung melalui penugasan berjangka waktu. Interaksi pembelajaran yang direncanakan oleh guru harus memperhatikan kondisi siswa di rumah khususnya berkaitan dengan fasilitas pembelajaran daring.

Berdasarkan pedoman pembelajaran mandiri peserta didik di rumah melalui media *online* dan *offline* yang dikeluarkan oleh Disdikbud Kota Tarakan, guru harus membuat perencanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring, guru harus melakukan komunikasi secara aktif dengan orang tua/wali siswa untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran di rumah secara teratur dan terstruktur, guru harus memastikan bahwa tugas yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, dan melaporkan secara rutin hasil pembelajaran kepada kepala sekolah. Menyikapi tugas-tugas tersebut selanjutnya guru menyiapkan pembelajaran berdasarkan jadwal harian pembelajaran yang telah disiapkan tim kurikulum. Jadwal ini dibuat agar setiap guru memiliki waktu berinteraksi dengan siswa tanpa memberikan beban belajar yang berlebihan bagi siswa karena semua guru

melaksanakan pembelajaran dalam waktu yang bersamaan.

Dalam upaya monitoring dan evaluasi proses PJJ, maka sekolah sebagai satuan pendidikan harus melakukan upaya penjaminan melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi proses PJJ secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Kegiatan supervisi tidak hanya dapat dijadikan alat pemantauan dan evaluasi proses PJJ tetapi juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses PJJ yang dilakukannya.

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menjadi pelaku utama sebagai supervisor yang harus membantu guru meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuatnya. Dalam supervisi peran kepala sekolah bukan hanya sebagai evaluator tetapi lebih kepada mentor yang membantu guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi pembelajaran. Berdasarkan keadaan tersebut maka kepala SMP Negeri 7 Tarakan melakukan sebuah kajian untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya pemantauan keterlaksanaan PJJ dengan judul “Sebuah Kajian Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Monev Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMP Negeri 7 Tarakan.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam artikel ini adalah Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam pemantauan keterlaksanaan PJJ di SMP Negeri 7 Tarakan? Adapun tujuan penelitian ini yaitu

untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pemantauan keterlaksanaan PJJ dan untuk mengetahui keterlaksanaan PJJ di SMP Negeri 7 Tarakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna, antara lain: sebagai pengetahuan bagi kepala sekolah berkaitan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam monev keterlaksanaan PJJ, sumber informasi bagi sekolah untuk melakukan monev keterlaksanaan PJJ melalui program supervisi, pengetahuan bagi peneliti tentang peran kepala sekolah dalam monev keterlaksanaan PJJ dan sumber informasi bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan permendikbud No. 6 tahun 2018, Kepala Sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah berperan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial sebagai pemimpin di sekolah, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan yang ada di satuan pendidikan yang dikelolanya. Tugas tersebut harus bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sesuai 8 standar nasional pendidikan.

Daryanto (2008: 81) menambahkan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan sekolah sekaligus supervisor yang bertanggung jawab pada semua kegiatan di sekolah. Selanjutnya dalam melaksanakan peran tersebut Wahjosumidjo (2005 : 83) mengemukakan, kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin sekolah yang memiliki tanggung jawab menggerakkan

seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang mengelola sekolah dan bertanggung jawab untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sebagai wujud kewirausahaan sekolah untuk mencapai visi sekolah yang akhirnya akan berujung pada pencapaian 8 standar nasional pendidikan pada sekolah yang dikelolanya. Untuk dapat memastikan pencapaian visi sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala yang bertujuan untuk memantau setiap keterlaksanaan program sekolah yang ada.

Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Seperti sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, kepala sekolah memiliki 3 tugas utama yaitu tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan melaksanakan supervisi. Tugas yang erat kaitannya dengan pelaksanaan monev pembelajaran adalah melaksanakan supervisi. Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah bertindak sebagai supervisor.

Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi merupakan tindakan pengawasan kegiatan akademik di sekolah, termasuk proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Melalui supervisi, kelemahan-kelemahan guru dalam pembelajaran dapat diperbaiki dan kelebihan-kelebihannya dapat diperkuat.

Sebagai supervisor, kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada guru, maupun siswa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, kepala sekolah selanjutnya memberikan pembinaan sehingga seluruh guru dapat melaksanakan tanggungjawab sesuai tugasnya masing-masing. Kemudian dengan berjalannya kegiatan supervisi tersebut, kepala sekolah diharapkan dapat membantu dan mengatasi kekurangan serta kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta mengambil keputusan yang baik untuk menyelesaikan persoalan pembelajaran yang dialami oleh guru.

Beberapa hasil penelitian tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor menjelaskan tentang adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan supervisi dengan peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan Supervisi sangat memberikan pengaruh positif dalam perbaikan proses pembelajaran mulai dari perangkat, nilai, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan serta memberikan pengetahuan baru bagi guru yang belum diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran yang dikelolanya. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah akan memberikan pengaruh positif kepada terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) merupakan dua kegiatan yang berbeda.

Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah sebuah program berjalan sebagaimana mestinya sesuai perencanaan. Monitoring dilakukan juga untuk mengetahui hambatan yang dialami dan bagaimana mengatasinya. Monitoring adalah alat pengendalian seluruh proses implementasi sebuah program. Menurut Dunn (2003), monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu: a). Ketaatan (*compliance*) mengikuti standar dan prosedur yang ditetapkan. b). Pemeriksaan (*auditing*) seluruh kegiatan sesuai dengan perencanaan. c). Laporan (*accounting*) sebagai informasi yang membantu “menghitung” hasil implementasi program dalam waktu tertentu. d). Penjelasan (*explanation*) bagaimana dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya menjadi sesuai.

Selanjutnya, evaluasi merupakan tahapan penilaian terhadap program yang dilakukan. Evaluasi adalah kegiatan evaluasi menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Kegiatan evaluasi diarahkan untuk mengendalikan ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaatnya. Dunn (2003) menjelaskan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak pada kurun waktu tertentu, misalnya disekolah, untuk satu triwulan atau satu semester atau satu tahun pelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan secara mandiri oleh siswa di rumah masing-masing dalam pemantauan guru baik secara daring

(online) maupun luring (offline). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelas jarak jauh yang dikendalikan oleh guru melalui interaksi langsung melalui *videoconference* maupun tidak langsung melalui penugasan berjangka waktu. Interaksi pembelajaran yang direncanakan oleh guru harus memperhatikan kondisi siswa di rumah khususnya berkaitan dengan fasilitas pembelajaran daring.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan PJJ harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan, karena itu PJJ harus memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Tidak hanya materi, dalam PJJ guru diharapkan dapat memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. Selanjutnya guru diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.

Peran guru sangat penting dalam PJJ untuk dapat memastikan seluruh siswa tetap mendapatkan layanan belajar sesuai ketentuan di atas. Karena itu guru diharapkan dapat berperan untuk membantu siswa menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi serta melibatkan siswa untuk terus belajar meskipun kegiatan sekolah normal terganggu.

Kegiatan pembelajaran dirancang guru baik secara luring maupun daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan materi pembelajaran dan tugas individu yang dapat diunduh oleh siswa di rumah mereka masing-masing. Dalam pembelajaran di rumah siswa harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru dan menyelesaikan semua tugas yang ada. Tugas yang diselesaikan merupakan rangkaian penilaian akhir pembelajaran agar guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa. Berbagai media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Media yang paling mudah digunakan adalah Email, Whatsup, Facebook, Instagram, dan Twitter. Akan lebih baik lagi jika guru dapat menggunakan kelas-kelas pembelajaran online seperti Google Classroom, Edmodo, dan kelas belajar online lainnya. Ini mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran online karena seluruh siswa dalam satu kelas dapat berinteraksi dalam kelas tersebut. Bahkan jika siswa memiliki fasilitas internet yang memadai, guru dapat membuka ruang belajar online melalui tatap muka menggunakan media seperti *Zoom*, *Skype*, *Google Duo*, *Webex*, *Google Meet* dan lainnya. Hal ini bisa menghilangkan kejenuhan siswa saat belajar sendiri di rumah karena dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman sekelasnya seperti dalam kelas nyata di sekolah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan kajian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tarakan diperoleh gambaran pelaksanaan PJJ. Dalam PJJ, guru menyiapkan materi pembelajaran dan tugas individu yang dapat diunduh oleh

siswa di rumah mereka masing-masing. Materi yang disiapkan dapat juga berupa laman-laman media pembelajaran seperti Rumah Belajar Kemdikbud, Ruang Guru, *Quipper*, *Zenius*, dan lainnya. Siswa memanfaatkan materi-materi pelajaran tersebut untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang disiapkan oleh guru. Dalam pembelajaran di rumah siswa harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru dan menyelesaikan semua tugas yang ada. Tugas yang diselesaikan merupakan rangkaian penilaian akhir pembelajaran agar guru dapat mengetahui pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa. Saat pembelajaran siswa dapat berkomunikasi dengan guru jika mengalami masalah melalui berbagai media sosial, hal ini sangat penting agar guru dapat mengetahui kesulitan siswa dan membantu mereka menyelesaikannya.

Berbagai media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Media yang paling mudah digunakan adalah *Email*, *Whatsup*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Media-media tersebut adalah media sosial yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media tersebut guru dapat membagikan materi dan penugasan pembelajaran di rumah dan sebaliknya siswa dapat mengumpulkan hasil belajarnya termasuk berkomunikasi saat mengalami kesulitan belajar. Akan lebih baik lagi jika guru dapat menggunakan kelas-kelas pembelajaran online seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, dan kelas belajar online lainnya. Ini mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran online karena seluruh siswa dalam satu kelas dapat berinteraksi dalam kelas tersebut. Bahkan jika siswa memiliki

fasilitas internet yang memadai, guru dapat membuka ruang belajar online melalui tatap muka menggunakan media seperti *Zoom*, *Skype*, *Google Duo*, *Webex*, dan lainnya. Hal ini bisa menghilangkan kejenuhan siswa saat belajar sendiri di rumah karena dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-teman sekelasnya seperti dalam kelas nyata di sekolah.

Dalam pelaksanaan PJJ yang dilakukan siswa secara mandiri seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru harus melakukan pengelolaan pembelajaran kelas selayaknya pengelolaan pembelajaran kelas nyata di sekolah. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi penyiapan ruang kelas online bagi siswa dan atau penugasan offline, penyediaan materi pelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, penyiapan media komunikasi untuk berkolaborasi secara real-time, penilaian pembelajaran, pemberian umpan balik secara personal kepada siswa. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengarahkan proses belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain pengelolaan pembelajaran, hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah proses penilaian. Guru harus memberikan penilaian hasil belajar siswa melalui penugasan yang diberikan. Penilaian dalam bentuk penugasan haruslah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Guru harus menghindari penugasaan yang berlebihan karena akan membebani siswa. Penilaian harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk tepat mengukur kompetensi yang harus dicapai siswa. Hasil penilaian tersebut selanjutnya harus diberikan kepada siswa dengan disertai umpan balik secara teratur kepada siswa dan orang tua, sehingga mereka mengetahui kemajuan belajar siswa.

Monev PJJ

Monev PJJ yang dilakukan di SMP Negeri 7 Tarakan merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk memantau dan menilai keterlaksanaan PJJ sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Monitoring dilakukan per-triwulan dan dievaluasi per-semester. Monev dilakukan pada 1) perencanaan dan pelaksanaan PJJ, 2) kesiapan sarana dan prasarana PJJ, dan 3) *platform* PJJ yang digunakan guru.

Monev PJJ dilakukan dalam bentuk kegiatan supervisi. Hal ini dilakukan untuk memantau keterlaksanaan PJJ sekaligus sebagai upaya melakukan pembinaan pada guru yang didapati mengalami kesulitan dalam melaksanakan PJJ. Supervisi dilakukan pada tengah semester pada semua guru dengan instrument yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil monev melalui kegiatan supervisi diketahui bahwa seluruh guru telah merencanakan dan melaksanakan kegiatan PJJ. Berdasarkan perhitungan penilaian rata-rata perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diketahui seluruh guru telah mampu mengelola PJJ dengan skor penilaian 84,65 dengan kriteria baik. Dalam melaksanakan PJJ semua guru mengelola kelas virtual menggunakan *google classroom* dengan melakukan pertemuan virtual 2 atau 1 kali dalam sebulan menggunakan *zoom meeting* atau *google meet*.

Pelaksanaan PJJ yang dilakukan oleh guru 85% sesuai dengan perencanaan yang dilakukan guru dalam RPPnya. Penugasan terstruktur masih memiliki porsi besar dalam pelaksanaan PJJ yang dikelola guru. Setiap kali melaksanakan pembelajaran guru selalu memberikan tugas

pada siswa sehingga beban tugas siswa menjadi besar. Hal ini menjadi catatan evaluasi hasil monev yang kemudian ditindaklanjuti dengan rapat kerja guru untuk menyusun pola penugasan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak membebani siswa dalam PJJ. Demikian juga dengan cara guru mengelola kelas virtual dirasa perlu ditingkatkan karena masih kurangnya kemampuan guru dalam mengakses sumber-sumber belajar daring dan menginformasikannya pada siswa. Untuk itu maka selanjutnya kepala sekolah membuat perencanaan pembinaan guru melalui kegiatan workshop pengelolaan pembelajaran daring dan pemanfaatan sumber belajar daring bagi guru dan siswa.

Dari hasil monev PJJ juga diketahui terdapat 2% siswa yang tidak dapat melakukan kegiatan PJJ karena tidak memiliki sarana PJJ berupa gawai dan juga akses internet dirumahnya. Untuk itu sekolah selanjutnya membuka layanan pembelajaran luring terbatas bagi siswa ini. Guru melaksanakan pembelajaran luring sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Monev PJJ

Sebagai supervisor, kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi sekaligus merupakan kegiatan monev PJJ di SMP Negeri 7 Tarakan. Kegiatan ini diawali dengan proses perencanaan untuk menetapkan tujuan dan waktu pelaksanaannya.

Tujuan dilakukan supervisi sekaligus monev PJJ adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan PJJ serta memastikan keterlaksanaan PJJ dengan

baik. Berdasarkan tujuan tersebut selanjutnya disusun program sekaligus instrument yang akan digunakan sehingga mampu mengukur pencapaian tujuan tersebut.

Supervisi dilakukan kepala sekolah dalam 3 tahapan kegiatan yang terdiri dari 1) kegiatan pra-supervisi, 2) pelaksanaan supervisi, dan 3) kegiatan evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi. Ketiga tahapan tersebut disosialisasikan kepada guru sebelum dilaksanakan. Dalam kegiatan tersebut juga disepakati tanggal pelaksanaan sehingga guru dapat terlebih dahulu mempersiapkan diri.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi sekaligus monev PJJ, kepala sekolah sebagai supervisor membangun suasana demokratis terhadap guru, guru merupakan rekan kerja/ kolegal sekaligus rekan profesional sehingga komunikasi dua arah sangat diperlukan untuk dalam kegiatan ini. Sasaran dari kegiatan ini adalah kebutuhan guru sekaligus upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengelola PJJ.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mengamati keseluruhan proses PJJ dalam pertemuan kelas virtual bersama dengan guru. Kepala sekolah mengamati aktivitas belajar mengajar secara keseluruhan yang dilakukan guru tetapi tidak berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, setelah pengamatan PJJ, kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru berkaitan dengan respon guru terhadap pembelajaran yang dilakukannya, kemudian kepala sekolah dapat memberikan saran-saran yang diperlukan. Dalam berdiskusi, kepala sekolah sebagai supervisor bersikap bersahabat dengan guru, selalu mendengar pembicaraan secara serius dan hati-hati, berusaha meningkatkan partisipasi guru, 4)

memberi saran-saran, 5) mencatat rencana dan saran-saran, 6) berusaha agar sebab-sebab permasalahan ditemukan secara jelas, dan 7) membuat ringkasan tentang ide-ide, kesimpulan, dan keputusan yang dibuat bersama dalam kegiatan supervisi tersebut.

Hasil supervisi selanjutnya di analisis oleh kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu kepala sekolah menentukan tindak pembinaan yang tepat bagi guru sekaligus mengetahui apakah hasil supervisi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. berdasarkan hasil supervisi tersebut, selanjutnya dilakukan tindak lanjut terkait pembinaan guru maupun kelengkapan sumber daya yang didapati masih kurang.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan kepada guru melaksanakan PJJ melalui kegiatan supervisi, selain itu kepala sekolah memberikan pembinaan lanjutan kepada guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya mengelola PJJ. Sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus mampu mengukur keterlaksanaan PJJ yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat dipastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan layanan belajar melalui PJJ

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diperoleh kesimpulan dari kegiatan kajian untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam upaya pemantauan keterlaksanaan PJJ adalah : 1) Peran kepala sekolah dalam pemantauan keterlaksanaan PJJ adalah memberikan pengarahan, bimbingan, pelayanan dan pengawasan

kepada guru melaksanakan PJJ melalui kegiatan supervisi, selain itu kepala sekolah memberikan pembinaan lanjutan kepada guru untuk membantu meningkatkan kemampuannya mengelola PJJ serta mampu mengukur keterlaksanaan PJJ yang dilakukan oleh guru untuk memastikan seluruh siswa mendapatkan layanan belajar melalui PJJ, 2) keterlaksanaan PJJ di SMP Negeri 7 Tarakan didapati baik dengan indikator seluruh guru telah mampu mengelola PJJ dengan skor penilaian 84,65 dengan kriteria baik serta 98% siswa aktif melaksanakan PJJ sedangkan 2% siswa melaksanakan pembelajaran luring di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Sebagai akhir penulisan ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran agar hasil kajian ini dapat lebih bermanfaat yakni sebagai berikut : (1) Kajian ini dapat dikembangkan untuk melihat peran Kepala Sekolah monev peningkatan mutu berdasarkan 8 SNP sehingga tidak terbatas pada monev PJJ saja. (2) Monev sebaiknya melibatkan stakeholder yang ada dalam hal ini pengawas sekolah agar dapat berdampak pada peningkatan mutu sekolah. (3) Kajian sebaiknya ditindaklanjuti dan dilaporkan kepada *stakeholder* sebagai salah satu alat pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, H.M. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendikbud No. 16 tahun 2018 tentang *Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

William N Dunn, (2003), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (terjemahan), Yogyakarta, Gajahmada University press